**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimanapendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan sumber dayamanusia yang lebih baik. Dengan pendidikan, akan terciptasumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraanbangsanya.Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandungserangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yangberlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atauhubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagiberlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik,apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.Melalui proses pengajaran ini, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompentensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompentensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Si pembicara berdudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat memengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Menurut Darmadi (2015: 210) bahwa: “banyak orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari”. Untuk situasi yang tidak resmi barangkali anggapan ini ada benarnya, namun pada situasi resmi pernyataan tersebut tidak berlaku. Kenyataannya tidak semua siswa yang berani dan mau berbicara didepan kelas, sebab mereka umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Untuk itu, guru bahasa Indonesia merasa perlu melatih siswa untuk berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN Kependidikan) pada tanggal 01 November 2016 sampai tanggal 12 Januari 2017 di kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar terungkap bahwa keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa diantarannya: (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam; (2) guru tidak mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa; dan (3) guru kurang memberikan kesempatan bagus untuk mendiskusikan materi bacaan dangan siswa. Sedangkan dari faktor siswa diantaranya: (1) siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas; (2) siswa belum menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas; dan (3) siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan idea tau gagasanya.

Hal ini terbukti dari nilai hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya 16 orang siswa atau 56,67% siswa dalam kategori tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 orang. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusnya materi keterampilan berbicara adalah 65%. Data tersebut diperoleh dari guru kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Mengingat manfaat dari penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara maka selayaknyalah dilakukan berbagai upaya untuk mencari, menggali dan menemukan maupun mengembangkan model yang tepat untuk pembelajaran berbicara.

Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Model *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *snowball throwing* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model *cooperative* *learning*. Menurut Taniredja, (2015: 37) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Model *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakahpenerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil keterampilan berbicara.
4. Manfaat Praktis.
   1. Bagi siswa, sebagai wujud pengalaman belajar yang berpusat pada subyek didik, dirasakan menyenangkan, bisa memacu aktivitas belajar, meningkatkan hasil keterampilan berbicara secara runtut, baik dan benar dan juga bisa meningkatkan prestasi belajar mereka.
   2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam meningkatkan kekampuan bertanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
   3. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Model Pembelajaran *Snowball Throwing***
   1. **Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Model pembelajaran *snowball throwing*, yaitu sebuah model pembelajaran yang akan membantu siswa lebih aktif dan cepat memahami konsep materi yang diberikan. Model ini didasarkan pada faham kontruksivisme, yang menitikberatkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Shoimin (2014: 74) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Selanjutnya Shoimin (2014: 78) bahwa:

Model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar  siswa  dalam  keterampilan berbicara, yang mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Alur pembelajaran *snowball throwing* ini adalah melakukan pembelajaran dengan berdiskusi atau berdialog, dan menuliskannya sebagai kesimpulan terakhir.

Sejalan dengan penjelasan di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu, *snowball throwing* juga merupakan model pembelajaran yang didalam terdapat unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai upaya dalam rangka mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

* 1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *snowball throwing* menurut Huda (2015: 49) adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru menyampaikan materi yang disajikan;
        2. Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil tiap  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi;
        3. Masing-masing  ketua  kelompok  kembali   ke   kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya;
        4. Kemudian  masing-masing  siswa  diberikan  satu   lembar   kertas  kerja   untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;
        5. Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit;
        6. Setelah  siswa   mendapatsatu     bola/satu   pertanyaan,     diberikan kesempatan kepada   siswa   untuk   menjawab   pertanyaan     yang    tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian;
        7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Model pembelajaran ini siswa dimotivasi menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal, asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model *snowball throwing*. Menurut Aqib (2015: 34) menyatakan bahwa kelebihan model *snowball throwing* antara lain:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Guru tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
6. Ketiga aspek yaitu aspek koknitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Selajutnya Aqib (2015: 35) menyatakan bahwa adapun kekurangan model *snowball throwing* antara lain:

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang  tidak  mampu  menjelaskan  dengan  baik  tentu  menjadi  penghambat bagi anggota lain untuk  memahami  materi sehingga diperlukan waktu yang  tidak  sedikit  untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Memerlukan waktu yang panjang.
4. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
5. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan sebuah model pembelajaran yang akan membantu siswa lebih aktif dan cepat memahami konsep materi yang diberikan.

* + - 1. **Keterampilan Berbicara**

1. **Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan metodenya sendiri. Melatih siswa untuk berbicara sangat baik digunakan dalam motivasi kepada siswa untuk terlibat langsung dalam suatu pembahasan materi pelajaran yang memberi peluang cara belajar siswa aktif, menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga menimbulkan partisipasi dalam proses belajar mengajar, melatih dan mendorong siswa untuk belajar mengekspresikan kemampuan untuk menyatakan pendapat yang tepat.

Menurut Nurdin (2015: 6) bahwa:

keterampilan berbicara tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah menengah pertama, tetapi dinyatakan secara implisit pada tema.” Akibatnya kalau guru kurang benar-benar memberikan perhatian terhadap keterampilan berbicara itu, mungkin akan terabaikan pengajarannya. Kemungkinan guru akan lebih menekankan keterampilan berbahasa tertulis dan mengabaikan keterampilan berbahasa lisan.

Hasibuan (2014: 35) mejelaskan bahwa:

Keterampilan berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca.

1. **Fokus Perhatian Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah kemampuan mengucapakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan demikian, berbicara pada hakekatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang lain. Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerjasama dengan baik. Saat guru memberikan pembelajaran berbicara ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara menurut Sa’ud (2015: 67) adalah:

(1) Pesan amanat yang akan disampaikan kepada pendengar; (2) bahasa pengemban pesan atau gagasan; (3) media penyampaian (alat ucap, tubuh, dan bagian tubuh lainnya); (4) harus bunyi ujaran yang dikirim oleh pembicara; (5) upaya pendengar untuk mendengar cerita anak ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan; (6) usaha keterampilan berbicara ujaran, gerak mimik menuansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara; dan (7) usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke tujuh unsur fokus perhatian guru dapat dikelompokan menjadi tiga sudut pandang yang terpenting, yaitu a) pembicara, b) pendengar, dan c) medan pembicara. Unsur pembicaraan memiliki tugas dalam menata gagasan,menata media kebahasaan, dan menyampaikan atau mengirimkan bunyi-bunyi ujaran. Unsur medan pembicaraan berfungsi sebagai daerah pemindahan pesan lewat arus bunyi ujaran. Sedangkan pendengar yang menerima bunyi-bunyi ujaran yang bermakna yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan berbicara, jika pada diri pembicara ada hambatan, maka pesan yang akan disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Meskipun pembicara dapat menyampaikan gagasan tanpa hambatan, tetapi pada medan pembicaraan terdapat hambatan maka pesan yang dikirim kepada pendengar akan mengalami hambatan.

1. **Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara**

Keberhasilan berbicara dapat dilihat dari aspek-aspek penilain berbicara itu sendiri. Aktifitas berbicara tidak hanya dinilai dari aspek kognitif melainkan juga dri aspek psikomotor. Kemampuan kognitif dapat dilihat dari segi isi atau gagasan yang terungkap elalui bahasa, sedangkan kemampuan psikomotor dapat dilihat dari aktivitas fisik, kelancaran dan kewajaran gerakan. Di samping itu dalam melakukan kegiatan berbicara, unsur-unsur paralinguistik seperti gerak-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya perlu diperhatikan juga.

Secara umum, penilain untuk mengukur kemmpuan berbicara dapat dilakukan melalui beberapa tingkatan. Sani (2015: 36) menjelaskan tingkatan-tingkatan tersebut, sebagai berikut:

1. Tes kemampuan berbicara tingkat ingatan

Tes kemampuan berbicara tingkat ingatan umumnya bersifat teoritis, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tugas berbicara, misalnya tentang pengertian, fakta, dan sebagainya.

1. Tes tingkat pemahaman

Tes kemampuan berbicara tingkat pemahaman juga masih bersifat teoritis, menanyakan berbagai masalah yang berhubungan dengan tugas berbicara. Namun, tes tingkat pemahaman ini dapat pula dimasukkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa secara lisan.

1. Tes tingkat penerapan

Pada tingkat ini tidak lagi bersifat teoritis, melainkan menghendaki siswa untuk melakukan praktik berbicara. Tes tingkat ini menuntut siswa untuk mampu menerapkan kemampuan berbahasanya untuk berbicara dalam berbagai situasi dan masalah tertentu.

Ada beberapa komponen-komponen keterampilan berbicara menurut Alma (2016: 18) yaitu:

(1) penggunaaan bahasa lisan, yang berfungsi sebagai media pembicaraa, meliputi: kosa kata, struktur berbahasa, lafal, dan intonasi ragam bahasa, dan sebagainya; (2) penggunaan isi pembicaraan, yang tergantung pada apa yang menjadi topik pembicaran; dan (3) penguasaan teknik dan penampilan berbicara, yang disesuaikan dengan situasi dan jenis pembicaraan, seperti bercakap-cakaap, berbitado, bercerita, dsb. Penguasaan teknik dan penampiln ini penting sekali jenis-jenis berbicara formal, seperti berpidato, berceramah, atau berdiskusi.

Komponen-komponen tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa bentuk penilaian. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah tes unjuk kerja yang dilengkapi dengan lembar penilaian pengamatan terhadap kemampuan berbicara siswa. Pengamatan dilakukan sewaktu siswa tampil berbicara di depan teman-temannya.

* + - 1. **Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

1. **Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir.

Menurut Syafrida (2014: 12) bahwa:

Pengajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya.

Selain itu pengajaran tersebut harus membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja berkomunikasi melainkan juga menyerap berbagai nilai seperti berbicara serta pengetahuan yang dipelajarinya.

1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, menurut Ahmad (2015: 47) sebagai berikut:

(1) mengembangkan pengetahuan dan pemahamam konsep bahasa Indonesia yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyekidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; dan (5) memperoleh bekal pengatahuan, konsep dan keterampilan Bahasa Indonesia sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Bahasa Indonesia berpengaruh dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan untuk megembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Indonesia dalam hal berbicara sebagai bekal di masa depan yang semakin kompetetif. Jadi guru hendaknya menerapkan strategi dan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukan hanya memberikan pengetahuan berupa fakta, namun mengembangkan keterampilan berbicara dalam proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia dimana pelaksanaan pembelajarannya: (1) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam; (2) guru tidak mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa; dan (3) guru kurang memberikan kesempatan bagus untuk mendiskusikan materi bacaan dangan siswa. Sedangkan dari faktor siswa diantaranya: (1) siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas; (2) siswa belum menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas; dan (3) siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan idea tau gagasanya.

Mengatasi permasalahan yang telah ditemukan, maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing*. Tujuan akhir penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek guru

1. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam;
2. Tidak mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.
3. Kurang memberikan kesempatan bagus untuk mendiskusikan materi bacaan dangan siswa.

Aspek Siswa

1. Berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas;
2. belum menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas; dan
3. Mengalami kesulitan untuk menyampaikan idea tau gagasanya

Keterampilan berbicara kelas V Rendah

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran

*snowball throwing*

* + - * 1. Guru menyampaikan materi yang disajikan;
        2. Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi;
        3. Masing-masing  ketua  kelompok  kembali   ke   kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya;
        4. siswa  diberikan  satu   lembar   kertas  kerja   untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;
        5. Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit;
        6. Setelah  siswa   mendapat satu     bola/satu   pertanyaan,     diberikan kesempatan kepada   siswa   untuk   menjawab   pertanyaan     yang  tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian;
        7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan;

Keterampilan Berbicara Siswa Meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *snowball throwing* diterapkan maka hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**MODEL PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014: 13) adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2013) bahwa: “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *snowball throwing* dengan maksud meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing*

Merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

1. Hasil Keterampilan berbicara.

Merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2017.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun 2017 dengan sasaran utama meningkatkan kekampuan bertanya siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing.*

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan tindakan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara dan aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan. Secara umum setiap siklus penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada skema penelitian berikut ini:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Belum Berhasil

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pengamatan

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Gambaran Siklus I**

Sesuai dengan tahap yang harus diikuti dalam siklus I, maka prosedur kegiatan siklus I dalam menyajikan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)
2. Membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alternatif dari masalah di atas.
3. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
4. Peneliti bersama guru menyusun lembar pengamatan model pembelajaran *snowball throwing* dari kinerja keberhasilan guru dalam mengajar maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa lembar obsevasi guru dan siswa.
5. Membuat lembar kerja siswa dan mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
6. Tahap Tindakan

Tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnnya. Dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun penerapannya adalah (1) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen, pada tahap ini guru berperan penting menentukan karakter siswa yang akan ditempatkan dalam satu kelompok heterogen. Selain menempatkan siswa kedalam kelompok heterogen, guru juga mendesain tata ruang kelas; (2) guru menyampaikan sistematika proses pembelajaran. Secara klasikal siswa menyimak arahan dan penjelasan guru mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan kedepannya; (3) setiap kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran. Guru juga bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya bisa dikembangkan lebih dari satu kali, apabila siswa terkendala dalam membuat pertanyaan; (4) setiap kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan di kertas atau di buku, lalu mengajukannya kembali kepada kelompok lain. Bagi kelompok yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat poin; dan (5) dari hasil diskusi dan tanya jawab siswa, guru memberikan masukan dan penjelasan tambahan terkait dengan materi pelajaran.

1. Tahap Observasi

Ttahap ini peneliti mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu peneliti menyediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Dimana pada tahap ini, hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang atau yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum mencapai indikator yang telah direncanakan yaitu 65%, maka akan didiskusikan bersama guru tentang alternatif pemecahan selnjutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan menggunakan lembar observasi.

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Betuk tes yang diberikan adalah soal essai dengan jumlah soal sebanyak 5, tes diberikan dengan tujuan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang yang terdiri dari 3 aktivitas dalam analisis data yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.
2. Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dengan melakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.
   * + 1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* melalui lembar observasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 86 – 100 | Baik (B) |
| 56 – 85 | Cukup (C) |
| 0 – 55 | Kurang (K) |

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya hasil keterampilan berbicara. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan hasil keterampilan berbicara siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 84 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 40 | Kurang Sekali (KS) |

Tabel 3.3 Indikator ketuntasan keterampilan berbicara siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 70 – 100 | Tuntas |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2017 peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas V dengan upaya untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi drama pendek melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab-penyebab masalah serta menentukan solusi yang akan dilakukan.
2. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)
3. Membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alternatif dari masalah di atas.
4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran *snowball throwing* dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil keterampilan berbicara siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
6. Membuat lembar kerja siswa dan mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
   1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 April 2017 dengan mengajarkan materi drama pendek di akhir pertemuan atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil keterampilan berbicara siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan I pada siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu drama pendek dan guru  membentuk  kelompok-kelompok  serta  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Masing-masing ketua kelompok kembali  ke kelompoknya  masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan  masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian serta guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali cara bermain perang dalam drama pedek. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat. Akhir pertemuan II atau akhir siklus, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi drama pendek yaitu guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

1. **Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru menyampaikan materi yang di sajikan pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan tanpa guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara tertulis serta guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan.

Indikator kedua, guru membentuk kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategori cukup karena guru membagi siswa secara heterogen dan menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis tanpa guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di berikan penjelasan materi.

Indikator ketiga, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru meminta masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan meminta ketua kelompok untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang telah di ajarkan tanpa berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas diskusi siswa. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru meminta masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan meminta ketua kelompok untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang telah di ajarkan serta guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas diskusi siswa.

Indikator empat, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan saran di setiap kelompok secara lisan tanpa memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.

Indikator lima, kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategori cukup karena guru meminta siswa untuk menyediakan kertas dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan di kertas tersebut tanpa mengamati aktivitas siswa.

Indikator enam, setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Pada pertemuan I berada pada kategori kurang karena guru hanya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut tanpa guru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan dan memperbaiki jawaban dari siswa. Sedangkan pertemuan II berada pada kategori cukup karena guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut dan mengatur aktivitas menjawab pertanyaan tanpa guru memperbaiki jawaban dari siswa.

Indikator tujuh, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta perwakilan siswa membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan tanpa guru menyebutkan salah satu perwakilan yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan hanya mendapat 13 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 61% dan 16 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 76%. Guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama dan kedua masing-masing cukup (C). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

* 1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu melakukan tujuh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 30 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan tujuh komponen utama pada model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama, guru menyampaikan materi yang di sajikan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis hal-hal penting pada saat guru menjelaskan tanpa siswa bertanya apabila ada yang belum di mengerti dari penjelasan guru.

Indikator kedua, Siswa membentuk kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Pada pertemuan I dikategorokan cukup karena siswa duduk secara berkelompok dan menentukan ketua kelompoknya masing-masing tanpa mengutus ketua kelompoknya untuk menerima penjelasan materi oleh guru. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa duduk secara berkelompok dan menentukan ketua kelompoknya masing-masing serta guru mengutus ketua kelompoknya untuk menerima penjelasan materi oleh guru.

Indikator ketiga, masing-masing  ketua  kelompok  kembali  ke kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari ketua kelompoknya dan bertanya kepada ketua kelompoknya tentang materi yang di jelaskan tanpa menulis pokok materi yang di jelaskan oleh ketua kelompoknya.

Indikator keempat, masing-masing siswa diberikan satu  lembar kertas kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa menyiapkan kertas sesuai dengan instruksi guru dan menulis pertanyaan di kertas tersebut tanpa mendengarkan instruksi selanjutnya dari guru.

Indikator kelima membuat kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa membentuk kertas seperti bola dan siswa meleparkan bola tersebut keteman yang lain tanpa melaksanakan kegiatan melempar bola dengan tenang.

Indikator keenam siswa   mendapat satu     bola/satu   pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa   untuk menjawab   pertanyaan     yang   tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian. Pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menjawab pertanyaan dari kertas tersebut secara lisan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas tanpa menjawab pertanyaan secara tertulis. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menjawab pertanyaan dari kertas tersebut secara lisan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas serta siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.

Indikator ketujuh siswa bersama-sama membuat kesimpulan, Pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami dan menyimpilkan materi secara lisan tanpa menulis kesimpulan di buku tulis siswa.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek siswa adalah dari 7 indikator yang direncanakan hanya mendapat 14 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 66% dan 16 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 76%. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

* 1. **Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesi kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagaimana terlampir pada lampiran 21.

Berdasarkan data pada lampiran 21, diperoleh gambaran bahwa dari 30 siswa kelas V pada siklus I hanya 19 siswa atau 63% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 30 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,33% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil keterampilan berbicara siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 5 | 17% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 14 | 47% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 9 | 30% |
| 41 – 54 | Kurang (K) | 1 | 3% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif sangat kurang (SK) sebanyak sebanyak 1 siswa atau 3%, kategori kurang (K) sebanyak 1 siswa atau 3%, kategori cukup (C) sebanyak 9 siswa atau 30%, kemudian kategori baik (B) sebanyak 14 siswa atau 47%, sedangkan terdapat 5 siswa atau 17% yang hasil keterampilan berbicara dengan terkategori sangat baik (SB).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa materi drama pendek dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 63% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 11 | 37% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

berdasarkan tabel tersebut dari 30 siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama pendek, 19 siswa atau persentase 63%termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa atau persentase 37% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan berbicara belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi drama pendek dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 65 dengan tingkat penguasaan 80%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih terdapat 11 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), maka peneliti melanjutkan siklus II untuk materi drama pendek dengan menindaklanjuti siklus I. Hasil refleksi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.
2. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
3. Mengorganisir tempat duduk siswa agar siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
4. Memperjelas instruksi kepada siswa baik instruksi langsung maupun instruksi pada LKS.
5. Memperbaiki teks dialog agar siswa mudah memahami maksud dialog dalam bermain drama.
6. Peneliti berupaya lebih memotivasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam kegiatan tanya jawab.
7. Lebih tegas dalam memberikan sanksi pada siswa yang berbuat gaduh.

Berdasarkan analisis dari refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siklus I masih dibawah nilai standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 maka dilanjutkan pada siklus II.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

1. **Perencanaan Siklus I**

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama gurukelas Vyang sekaligus bertindak sebagai observer berdiskusi mengenai carayang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan siklus II direncanakan pada hari Sabtu, 29 April 2017 di ruang kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu:

1. Melakukan observasi terhadap hasil tes pada siklus I untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab-penyebab masalah serta menentukan solusi yang akan dilakukan.
2. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)
3. Membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alternatif dari masalah di atas.
4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran *snowball throwing* dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil keterampilan berbicara siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
6. Membuat lembar kerja siswa dan mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
7. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Mei 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Mei 2017 dengan mengajarkan materi drama pendek di akhir pertemuan atau akhir siklus II dilaksanakan tes hasil keterampilan berbicara siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiataan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan I pada siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu drama pendek dan guru  membentuk  kelompok-kelompok  serta  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Masing-masing ketua kelompok kembali  ke kelompoknya  masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan  masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian serta guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali cara bermain perang dalam drama pedek. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang memerankan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya. Akhir pertemuan II atau akhir siklus, diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi drama pendek yaitu guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari 7 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru menyampaikan materi yang di sajikan pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara tertulis serta guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan.

Indikator kedua, guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis serta guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di berikan penjelasan materi.

Indikator ketiga, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan meminta ketua kelompok untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang telah di ajarkan serta guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas diskusi siswa.

Indikator keempat, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Pada pertemuan I dikategori cukup karena guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan saran di setiap kelompok secara lisan tanpa guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan saran di setiap kelompok secara lisan serta memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok.

Indikator kelima, kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit. Pada pertemuan I danIII masing-masing dikategorikan baik kerena guru meminta siswa untuk menyediakan kertas dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan di kertas tersebut serta mengamati aktivitas siswa.

Indikator keenam, setelah siswa mendapat satu  bola/satu  pertanyaan, diberikan kesempatan kepada  siswa untuk menjawab  pertanyaan  yang  tertulis dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik kerena guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut dan mengatur aktivitas menjawab pertanyaan serta memperbaiki jawaban dari siswa.

Indikator ketujuh, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru meminta perwakilan siswa membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan tanpa guru menyebutkan salah satu perwakilan yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik kerena guru meminta perwakilan siswa membacakan kesimpulan masing-masing kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan serta menyebutkan salah satu perwakilan yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek guru adalah dari 7 indikator yang direncanakan mendapat 19 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 90%, dan pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Guru sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik (B). Selangkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16.

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan tujuh indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 30 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 30 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan tujuh komponen utama pada model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama, guru menyampaikan materi yang di sajikan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis hal-hal penting pada saat guru menjelaskan tanpa siswa bertanya apabila ada yang belum di mengerti dari penjelasan guru. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis hal-hal penting pada saat guru menjelaskan serta siswa bertanya apabila ada yang belum di mengerti dari penjelasan guru.

Indikator kedua, guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik kerena siswa duduk secara berkelompok dan menentukan ketua kelompoknya masing-masing serta siswa mengutus ketua kelompoknya untuk menerima penjelasan materi oleh guru.

Indator ketiga, masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Pada pertemuan I kategori cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari ketua kelompoknya dan bertanya kepada ketua kelompoknya tentang materi yang di jelaskan tanpa siswa menulis pokok-pokok materi yang di jelaskan oleh ketua kelompoknya. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik kerena siswa mendengarkan penjelasan dari ketua kelompoknya dan bertanya kepada ketua kelompoknya tentang materi yang di jelaskan serta siswa menulis pokok-pokok materi yang di jelaskan oleh ketua kelompoknya.

Indikator keempat, masing-masing  siswa diberikan  satu  lembar   kertas kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa menyiapkan kertas sesuai dengan instruksi guru dan menulis pertanyaan di kertas tersebut serta siswa mendengarkan instruksi selanjutnya dari guru.

Indikator kelima, kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa membentuk kertas seperti bola dan meleparkan bola tersebut keteman yang lain tanpa siswa melaksanakan kegiatan melempar bola dengan tenang. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik kerena siswa membentuk kertas seperti bola dan meleparkan bola tersebut keteman yang lain serta siswa melaksanakan kegiatan melempar bola dengan tenang.

Indikator keenam, setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa menjawab pertanyaan dari kelas tersebut secara lisan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas serta siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.

Indikator ketujuh, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami dan menyimpulkan materi secara lisan serta menulis kesimpulan di buku tulis masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat dikategorikan baik. Data dilihat pada aspek siswa adalah dari 7 indikator yang direncanakan mendapat 18 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 85% dan 100 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Siswa sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai pengunaan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa aktif memberikan respon. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dan II dikategorikan baik (B).

**Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes keterampilan berbicara sebagaimana terlampir pada lampiran 23. Berdasarkan data pada lampiran 23, diperoleh gambaran bahwa dari 30 siswa kelas V pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil keterampilan berbicara dan secara keseluruhan dari 30 siswa dengan indikator keberhasilan 100% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,83% atau dalam skala deskriptif terkategori sangat baik (SB). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil keterampilan berbicara siswa dan skala deskriptifnya.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 11 | 37% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 18 | 60% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 3% |
| 41 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori sangat baik (SB) 11 siswa atau persentase 37%, kategori baik (B) terdapat 18 siswa atau persentase 60% dan kategori cukup (C) 1 siswa atau pesentase 3%. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama pendek dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 29 | 97% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

Tabel tersebut menjelasakan bahwa dari 30 siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar, hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi drama pendek, 29 siswa atau persentase 97%termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa atau persentase 3% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil keterampilan berbicara sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi pesan melalui telepon dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuanmasing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuanproses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa antara lain:

* + - 1. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*.
      2. Siswa secara keseluruhan sudah dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama hingga berhasil.
      3. Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan siswa terlibat secara aktif dalam kerja kelompok sebab bukan hanya siswa yang berkemampuan tinggi mendominasi diskusi dan aktif mempresentasikan hasil kelompoknya, tetapi juga siswa yang berkemampuan sedang dan rendah.
      4. Diskusi berjalan penuh dengan suasana keaktifan sebab guru mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan motivasi yang tinggi sehingga membangkitkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya.
      5. Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efisien.

Berdasarkan analisis dari refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil, artinya dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 siswa sudah memenuhi nilai standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 maka siklus II dinyatakan berhasil atau tuntas dan penelitian dihentikan.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil keterampilan berbicara siklus di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi drama pendek pada siklus I siswa yang tuntas hanya 19 orang sedangkan yang tidak tuntas 11 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 70,33%. Ini berarti dalam pembelajaran dengan materi drama pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%.

Berdasar hasil lembar observasi guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kemampuan guru seperti memunculkan motivasi, memberikan apersepsi, membentuk kelompok, mendampingi siswa saat berdiskusi, menjawab pertanyaan guru dan membantu siswa membuat kesimpulan. Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil keterampilan berbicara siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya.

Model pembelajaran *snowball throwing* yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru pada saat kerja kelompok dan pada saat siswa mempresentasekan hasil kerja kelompoknya, selain itu siswa masih belum berani mengeluarkan pendapatnya. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *snowball throwing* adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap bekerja sama, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan memotivasi siswa untuk aktif bersama kelompoknya. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II dimana fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II yaitu sudah berani memperagakan drama pendek yang diperagakannya dengan baik didepan kelas. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal naskah drama juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk bermain drama dengan teman kelompoknya. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil keterampilan berbicara juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *snowball throwing* khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang diberikan sebelum memperagakan drama pendek yang ditampilkannya, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Selain itu tes hasil keterampilan berbicara siswa meningkat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa, maupun tes hasil keterampilan berbicara siswa siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keterampilan berbicara siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 70,33 menjadi 80,83 dan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 97%. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada lampiran 23.

Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan presentasi yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I maupun tes hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2. Selalu membangkitkan pengetahuan awal siswa sebelum materi disajikan.
3. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dipertimbangkan sematang mungkin agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
4. Pengkontribusian alat peraga untuk masing-masing siswa sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum di bagikan kepada siswa.
5. Apabila pelaksanan pembelajaran secara kelompok sebaiknya pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan yang bervariasi.
6. Bagi siswa
7. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
8. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
9. Lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman serta membangun pengetahuan atau mengkorelasikan sendiri informasi-informasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya.
10. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi dan bidang studi yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Rofiuddin. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Alma, Buchari. 2016. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, suharsimi, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Darmadi, Hamid. 2015. *Kemampuan Dasar Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Hasibuan dan Moedjiono. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. 2015.  Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurdin, Mohammad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksar.

Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* Jakarta Timur: Kata Pena.

Sa’ud, Udin Syaefudin. 2015. *Pengembangan Profesi Guru.*Bandung: Alfabeta.

Shoimin, Aris. 2014.  68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syafrida, Ida. 2014. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Taniredja, Tukiran dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

1. **Indikator**
   * + - 1. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Drama pendek

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Murni, Sri. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SD*

*dan MI Kelas*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang disajikan; | (±50 Menit) |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. |
| 3. | Masing-masing  ketua  kelompok  kembali  ke  kelompoknya  masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; |
| 4. | Kemudian  masing-masing  siswa  diberikan  satu   lembar   kertas  kerja   untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; |
| 5. | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; |
| 6. | Setelah  siswa   mendapat satu     bola/satu   pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab   pertanyaan     yang    tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; |
| 7. | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan; |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan berbicara siswa.

Jenis Penilaian

Tertulis dan bentuk soal essai sebayak 5 nomor

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**St. Rosnani, S.Pd Suharni Suaib**

**NIP. 19571231 198203 2 096 NIM. 134 704 2002**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mashaeni, S.Pd**

**NIP. 19670715 198808 2 001**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

1. **Indikator**
   1. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Drama pendek

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Murni, Sri. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SD*

*dan MI Kelas*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
3. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang disajikan; | (±50 Menit) |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. |
| 3. | Masing-masing  ketua  kelompok  kembali  ke  kelompoknya  masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; |
| 4. | Kemudian  masing-masing  siswa  diberikan  satu   lembar   kertas  kerja   untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; |
| 5. | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; |
| 6. | Setelah  siswa   mendapat satu     bola/satu   pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab   pertanyaan     yang    tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; |
| 7. | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan; |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan berbicara siswa.

Jenis Penilaian

Tertulis dan bentuk soal essai sebayak 5 nomor

**Makassar, 27 April 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**St. Rosnani, S.Pd Suharni Suaib**

**NIP. 19571231 198203 2 096 NIM. 134 704 2002**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mashaeni, S.Pd**

**NIP. 19670715 198808 2 001**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

1. **Indikator**
   1. Memerankan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Memerankan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Drama pendek

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Murni, Sri. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SD*

*dan MI Kelas*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
3. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang disajikan; | (±50 Menit) |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. |
| 3. | Masing-masing  ketua  kelompok  kembali  ke  kelompoknya  masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; |
| 4. | Kemudian  masing-masing  siswa  diberikan  satu   lembar   kertas  kerja   untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; |
| 5. | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; |
| 6. | Setelah  siswa   mendapat satu     bola/satu   pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab   pertanyaan     yang    tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; |
| 7. | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan; |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan berbicara siswa.

1. Jenis Penilaian

Tertulis dan bentuk soal essai sebayak 5 nomor

**Makassar, 2 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**St. Rosnani, S.Pd Suharni Suaib**

**NIP. 19571231 198203 2 096 NIM. 134 704 2002**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mashaeni, S.Pd**

**NIP. 19670715 198808 2 001**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

1. **Indikator**
   1. Memerankan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Memerankan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Drama pendek

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Murni, Sri. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SD*

*dan MI Kelas*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
3. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang disajikan; | (±50 Menit) |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. |
| 3. | Masing-masing  ketua  kelompok  kembali  ke  kelompoknya  masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; |
| 4. | Kemudian  masing-masing  siswa  diberikan  satu   lembar   kertas  kerja   untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; |
| 5. | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; |
| 6. | Setelah  siswa   mendapat satu     bola/satu   pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab   pertanyaan     yang    tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; |
| 7. | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan; |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil keterampilan berbicara siswa.

1. Jenis Penilaian

Tertulis dan bentuk soal essai sebayak 5 nomor

**Makassar, 4 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**St. Rosnani, S.Pd Suharni Suaib**

**NIP. 19571231 198203 2 096 NIM. 134 704 2002**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Rappocini Kota Makassar**

**Mashaeni, S.Pd**

**NIP. 19670715 198808 2 001**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk :**

1. Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!

**Saudagar Kaya**

Alkisah ada seorang saudagar kaya raya dari desa yang baru pertama kali naik pesawat ke Jakarta, beliau ini duduk di kelas premium. kebetulan, kursi yang diduduki oleh saudagar tersebut merupakan kursi milik orang lain, alias tidak sesuai dengan tiket, nah si yg punya kursi tadi lapor ke pramugari…

Pramugari : permisi bapak boleh lihat tiketnya?

Saudagar : buat apa mbak? (sambil menyerahkan tiketnya)

Pramugari : maaf bapak, tempat duduk bapak bukan disini tapi di belakang…

Saudagar : (marah) saya ini sudah membayar, emang kamu siapa suruh2

saya pindah!!??

Pramugari : saya pramugari pak…

Saudagar : apa itu pramugari

Pramugari : pramugari adalah pelayan di pesawat terbang

Saudagar : oalah, kamu itu pelayan kok berani-beraniny­a ngatur2 saya…

si pramugari meminta bantuan sang pilot agar tidak terjadi kekacauan

pilot : maaf pak, tiket yang bapak miliki adalah untuk kelas ekonomi

yang ada dibelakang…

saudagar : lha kamu siapa kok juga nyuruh-nyuruh saya…???

Pilot : saya ini yang mengemudikan pesawat pak…

Saudagar : malah kurang ajar ya kamu, supir aja nyuruh orang pindah

tempat duduk sang saudagar ini tetep gak mau pindah, sampai ada orang yang ngaku satu desa ma dia anggap aja namanya Giman…

Giman : selamat siang pak, bapak dari desa ya?

Saudagar : benar pak, anda kenal saya?

Giman : siapa sih yang gak tau bapak, ngomong2 bapak mau kemana?

Saudagar : saya mau ke jakarta

Giman : lho, bapak mau ke jakarta to, kalo ke jakarta duduk di belakang,

pak, kalo duduk sini untuk yang jurusan medan…

Saudagar : ooo, begitu ya, saya pindah ke belakang saja kalo begitu, terima

kasih ya, untung ada kamu, kalo gak saya bisa kesasar nih..

si pilot dan pramugari ketawa-tawa deh ngeliat tuh orang...

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk :**

Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!

**Arti kehidupan**

Sabtu adalah hari dimana sekelompok anak muda yang terdiri dari Brandon, Ivan, Tommy, Elsa dan Anna menghabiskan waktu. Sejak siang mereka sudah berkumpul di sebuah cafe elit yang berada di bilangan pusat kota Surabaya. Seperti biasa, hari ini adalah giliran Brandon yang menraktir mereka semua.

Brandon : Pesen yang banyak deh! Nanti aku yang bayar. Pokoknya kalian

harus makan sampe kenyang.

Tommy : Baru gajian ya? Kok royal banget sih?

Brandon : Bawel ah! Mau ditraktir nggak nih?

Anna : Ya jelas mau lah! Hari ini kan giliran kamu yang keluar duit.

Tidak lama kemudian Elsa datang menghampiri meja dimana mereka duduk. Ia baru pamit dari toilet untuk menerima telepon.

Anna : Elsa kenapa? Kok sedih? Pamali loh sabtu-sabtu murung gitu!

Ivan : Iya kenapa sih, Sa? Dompetmu hilang?

Brandon dan Tommy tertawa menimpali lelucon Ivan tesebut.

Elsa : Mamaku barusan telepon. Dia bilang papaku bangkrut. Semua

rumah, mobil dan tabungan di bank ludes. (Terisak pelan) kami harus pindah ke tempat tinggal yang lebih kumuh.

Parahnya lagi semua kebangkrutan ini karena papa terlibat kasus korupsi dan sekarang dia menjadi buronan polisi (Menangis)

**Lampiran 7**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

1. **Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!**

**Pengorbanan Orangtua untuk Anak**

Dina : Apa kabar sahabat?

Lia cs : Baik. Kamu sendiri gimana?

Dina : Alhamdulillah, sehat.

Lia : Gimana kabar Bapak kamu Din? Sudah baikan kan?

Dina : Alhamdulillah, sudah baikan kok. Terimakasih sudah menanyakan

kondisi orangtuaku.

Mifa : Emang Bapak kamu abis sakit ya Din?

Dina : Iya Mif, tapi sekarang sudah sembuh kok.

Mifa : Sorry Din, aku nggak sempat menjenguk kemarin soalnya aku nggak tau.

Syukur deh kalau sudah baikan.

Dina : Nggak papa kok Mif, thanks for care.

Deni : Din, sebaiknya kamu jagain Bapak kamu baik-baik. Jangan biarkan dia

terlalu banyak bekerja nanti bisa kambuh sakitnya, kan dia udah tua.

Dina : Tentu Den! Setelah sembuh kemarin aku udah ngelarang Bapakku untuk

ngerjain yang berat-berat.

Deni : Bener tu Din.

Yoga : Kalau dipikir-pikir orangtua kita tu udah banyak berkorban buat kita.

Mestinya kita harus bisa menjadi anak yang tau balas budi. Kita harus memberikan perhatian yang cukup kepada beliau. Membalas jasa-jasa beliau kepada kita, dan berusaha membuat beliau merasa bangga dengan budi pekerti kita.

Dina cs: Kamu benar sekali Ga. Kita tidak boleh menjadi anak yang hanya bisa

merepotkan orangtua. Kita harus membalas setiap pemberiannya kepada kita. Menghargai pengorbanannya kepada kita. Tanpanya, bahkan kita tidak tau apakah saat ini kita cukup makan.

Mifa : Jika kalian renungi, kita memang tidak akan sanggup membalas jasa dan

pengorbanan orangtua kita. Mereka mampu melakukan semuanya untuk kita. Sesuatu yang tidak mampu dilakukannya pun bisa dilakukannya karena demi masa depan anaknya. Oleh yang demikian, maka kita harus senantiasa mengingatnya dan berusaha untuk memperlakukannya sebagai ratu dalam kehidupan kita. Jangan pernah ada diantara kita lalai dan tidak peduli terhadap kondisi orangtua kita, termasuk pada saat beliau sakit.

1. **Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penilaian** | **Skor** |
| 1 | Tekanan   * 1. Ucapan sering tak dipahami | **3** |
| * 1. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang menganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebaban kesalahpahaman |
| * 1. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebaban kesalahpahaman |
| 2 | Tata Bahasa   * 1. Penggunaan tata bahasa | **3** |
| * 1. Pengunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu menggangu komunikasi |
| * 1. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat menggangu komunikasi. |
| 3 | Kosakata   * 1. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan | **4** |
| * 1. Penggunaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal |
| * 1. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dalam keterbatasan penggunaannya menghambat kelancara komunikasi |
| * 1. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan umum terkesan luas dan tepat sekali. |
| 4 | Kelancaran   * 1. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus | **5** |
| * 1. Pembicaraan sangat lambat |
| * 1. Pembicaraan sering Nampak ragu, kalimat tidak lengkap |
| * 1. Pengelompokan kata kadang tidak tepat |
| * 1. Pembicaraan lancer |
| 5 | Pemahaman  Memahami sedikit isi percakapan | **5** |
| 1. Memahami dengan lambat isi percakapan |
| 1. Memahami isi percakapan dengan baik |
| 1. Percakapan perlu pengulangan |
| 1. Memahami segala sesuatu dalam percakapan |
| **Jumlah Skor** | | **20** |

Sumber: Syafrida (2014)

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Lampiran 8**

**LEMBAR SOAL TES KETERAMPILAN BERBICARA**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

**Tandailah teks tokoh drama yang akan kamu perankan. Hafalkan teks sesuai dengan peran masing-masing, kemudian peragakan di depan kelas!**

**Kedisiplinan**

Disuatu pagi hari sekitar jam 07.30. Suasana sekolah sudah mulai sepi karena semua siswa sudah masuk kelas, pintu gerbang sekolah pun hampir di tutup.

Reza : pak satpam tunggu (sahut reza sambil berlari menuju pintu

gerbang)

Pak satpam : kamu? Jam berapa ini, jam segini baru dateng

Reza : maaf Pak, saya kesiangan, tolong bukakan pintu nya pak,

please!!!!

Tiba-tiba datang temen sekelas reza yaitu dodit yang pada pagi itu juga datang terlambat

Dodit : tunggu.....(melambaikan tangan kearah pak satpam sambil

berlari)

Pak satpam : kamu juga datang terlambat, ngga punya jam apa di rumah

Dodit : maaf pak, ijinin kami masuk pak, sekali ini aja, please!!!

Reza dan dodit pun sedikit memelas agar bisa di beri ijin masuk oleh pak satpam

Pak satpam : ya udah, masuk, tapi awas jangan di ulangi lagi, nanti saya di

tegur kepala sekolah

Siap pak...(sahut mereka berdua)

Di tengah perjalanan masuk kelas yang terletak di lantai dua, mereka berdua sedikit melakukan pembicaraan, Dodit sambil berjalan santai sedangkan reza sedikit tergesa-gesa sambil berjalan cepat, tiba-tiba Dodit merencanakan sesuatu agar tidak masuk kelas jam pertama.

Dodit : santai aja kali za....buru-buru amat

Reza : yah, lu....udah telat masih bisa bilang santai

Dodit : memang sekarang jam berapa?

Reza : 07. 45 menit, mana pelajaran matematika lagi

Dodit : wah, hampir telat 1 jam nih kita

Reza : itu lu tau Dit...

Dodit : gw punya ide nih...gimana kalo kita bolos jam pelajaran

pertama

Reza : ah....gila lu, ngga mau gw

Dodit : yaelah lu, kaku amat, emang lu mau kena hukuman sama Bu

Sinta guru matematika kita? emang lu mau juga di sorakin sama temen-temen gara-gara kita di strap di depan kelas?

Reza : hmmmm....iya juga sih, kaga mau lah gw

Dodit : ya udah, mendingan lu ikut gw aja ke kantin, sambil nunggu

pelajaran selanjutnya ngopi-ngopi aja dulu kita....hehe

Reza : ok deh....gw juga belum sarapan soalnya, tapi lu yang

traktir ya....

**Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penilaian** | **Skor** |
| 1 | Tekanan   1. Ucapan sering tak dipahami | **3** |
| 1. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang menganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebaban kesalahpahaman |
| 1. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebaban kesalahpahaman |
| 2 | Tata Bahasa   1. Penggunaan tata bahasa | **3** |
| 1. Pengunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu menggangu komunikasi |
| 1. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat menggangu komunikasi. |
| 3 | Kosakata   1. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan | **4** |
| 1. Penggunaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal |
| 1. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dalam keterbatasan penggunaannya menghambat kelancara komunikasi |
| 1. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan umum terkesan luas dan tepat sekali. |
| 4 | Kelancaran   1. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus | **5** |
| 1. Pembicaraan sangat lambat |
| 1. Pembicaraan sering Nampak ragu, kalimat tidak lengkap |
| 1. Pengelompokan kata kadang tidak tepat |
| 1. Pembicaraan lancer |
| 5 | Pemahaman  Memahami sedikit isi percakapan | **5** |
| 1. Memahami dengan lambat isi percakapan |
| 1. Memahami isi percakapan dengan baik |
| 1. Percakapan perlu pengulangan |
| 1. Memahami segala sesuatu dalam percakapan |
| **Jumlah Skor** | | **20** |

Sumber: Syafrida (2014)

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang di sajikan. | Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis  Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di berikan penjelasan materi |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3 | Masing-masing  ketua kelompok  kembali  ke   kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta ketua kelompok untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang telah di ajarkan.  Guru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas diskusi siswa. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Masing-masing  siswa diberikan  satu  lembar   kertas  kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyediakan kertas  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk membuat pertanyaan di kertas tersebut  Guru mengamati aktivitas siswa |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6 | Setelah siswa mendapat satu     bola/satu  pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab  pertanyaan     yang  tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut  Guru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan  Guru memperbaiki jawaban dari siswa. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 7 | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta perwakilan siswa membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu perwakilan yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **6** | **1** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **12** | **1** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **61%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik = 3** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**Cukup = 2** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**Kurang = 1** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang di sajikan. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis  Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di berikan penjelasan materi |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3 | Masing-masing  ketua kelompok  kembali  ke   kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta ketua kelompok untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang telah di ajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas diskusi siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Masing-masing  siswa diberikan  satu  lembar   kertas  kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyediakan kertas  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk membuat pertanyaan di kertas tersebut  Guru mengamati aktivitas siswa |  | 🗸 |  | Cukup |
| 6 | Setelah siswa mendapat satu     bola/satu  pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab  pertanyaan     yang  tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan  Guru memperbaiki jawaban dari siswa. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 7 | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta perwakilan siswa membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu perwakilan yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **5** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **10** | **0** | **16** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **76%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik = 3** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**Cukup = 2** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**Kurang = 1** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 27 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang di sajikan. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis  D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di berikan penjelasan materi | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Masing-masing  ketua kelompok  kembali  ke   kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta ketua kelompok untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang telah di ajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas diskusi siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Masing-masing  siswa diberikan  satu  lembar   kertas  kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  Guru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyediakan kertas  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk membuat pertanyaan di kertas tersebut  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati aktivitas siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 6 | Setelah siswa mendapat satu     bola/satu  pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab  pertanyaan     yang  tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan  D:\putih ceklis.JPGGuru memperbaiki jawaban dari siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta perwakilan siswa membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  Guru menyebutkan salah satu perwakilan yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **2** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **4** | **0** | **19** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **90%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik = 3** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**Cukup = 2** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**Kurang = 1** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 2 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyampaikan materi yang di sajikan. | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran secara tertulis  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa secara heterogen  D:\putih ceklis.JPGGuru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis  D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di berikan penjelasan materi | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Masing-masing  ketua kelompok  kembali  ke   kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta ketua kelompok untuk menjelaskan kepada temanya tentang materi yang telah di ajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas untuk mengamati aktivitas diskusi siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Masing-masing  siswa diberikan  satu  lembar   kertas  kerja  untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; | D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran di setiap kelompok secara lisan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada setiap anggota kelompok | 🗸 |  |  | Baik |
| 5 | Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyediakan kertas  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk membuat pertanyaan di kertas tersebut  D:\putih ceklis.JPGGuru mengamati aktivitas siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 6 | Setelah siswa mendapat satu     bola/satu  pertanyaan, diberikan kesempatan kepada   siswa untuk menjawab  pertanyaan     yang  tertulis  dalam  kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian; | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari kertas tersebut  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur aktivitas menjawab pertanyaan  D:\putih ceklis.JPGGuru memperbaiki jawaban dari siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 7 | Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta perwakilan siswa membacakan kesimpulan masing-masing kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menyebutkan salah satu perwakilan yang lain dari salah satu kelompok menyimpulkan hasil diskusi secara umum.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok secara lisan. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **7** | **0** | **0** | **7** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **21** | **4** | **0** | **21** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik = 3** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**Cukup = 2** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**Kurang = 1** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 4 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut**  **Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Cukup |
| 2 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 3 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Kurang |
| 6 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 7 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 8 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Cukup |
| 9 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 10 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 11 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 12 | - | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 13 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 14 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | - | Cukup |
| 15 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 16 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 17 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 18 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 19 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 20 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 21 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 22 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 24 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 25 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 26 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 27 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 28 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 29 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 30 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| **Jumlah skor perolehan** | **20** | **18** | **23** | **18** | **21** | **20** | **19** | **139** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **139**  **x 100%**  **210** | | | | | | | **66%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | | | | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok dan ketua kelompok memberikan penjelasan materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit.
6. Siswa yang mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan akan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

**Makassar, 25 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut**  **Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 2 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 3 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | Cukup |
| 6 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 7 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 8 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | - | Cukup |
| 9 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 10 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 11 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 12 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 15 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 16 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 17 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 19 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 20 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 21 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 24 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 26 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 27 | - | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 28 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 29 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 30 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | **24** | **20** | **25** | **22** | **23** | **24** | **22** | **160** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **160**  **x 100%**  **210** | | | | | | | **76%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | | | | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok dan ketua kelompok memberikan penjelasan materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit.
6. Siswa yang mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan akan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

**Makassar, 27 April 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut**  **Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 2 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 6 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 9 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 19 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 24 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 26 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 27 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 28 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 29 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 30 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | **27** | **23** | **26** | **25** | **26** | **27** | **25** | **179** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **179**  **x 100%**  **210** | | | | | | | **85%** |
| **Kategori** | **Baik (B)** | | | | | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok dan ketua kelompok memberikan penjelasan materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit.
6. Siswa yang mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan akan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian

7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

**Makassar, 2 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut**  **Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 22 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 23 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 24 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 25 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 26 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 27 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 28 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 29 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 30 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | **28** | **28** | **28** | **28** | **28** | **28** | **28** | **210** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **210**  **x 100%**  **210** | | | | | | | **85%** |
| **Kategori** | **Baik (B)** | | | | | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% (21 – 30) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 50% - 79% (11 – 20) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 49% (0 – 10) siswa melakukan aspek yang diamati.

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menyimak penjelasaan guru.
2. Siswa membentuk kelompok dan ketua kelompok memberikan penjelasan materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit.
6. Siswa yang mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan akan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian

7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

**Makassar, 4 Mei 2017**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Suharni Suaib**

**NIM. 134 704 2002**

**Lampiran 17**

**DATA TES HASIL KETERAMPILAN BERBICARA SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 90 | 70 | Tuntas |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 11 | 55 | 70 | Tidak Tuntas |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 6 | 3 | 2 | 2 | 4 | 0 | 11 | 55 | 70 | Tidak Tuntas |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 13 | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 8 | 40 | 70 | Tidak Tuntas |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 20 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 10 | 50 | 70 | Tidak Tuntas |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 23 | 3 | 2 | 4 | 3 | 0 | 12 | 60 | 70 | Tidak Tuntas |
| 24 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 | 55 | 70 | Tidak Tuntas |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 26 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 27 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 29 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | **2110** |  |  |
| **Rata-rata kelas** | | **2110**  **30** | | | | | **70,33** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **19**  **x 100%**  **30** | | | | | **63%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | **11**  **x 100%**  **30** | | | | | **37%** | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | | | | | |

**Lampiran 18**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Keterampilan Berbicara Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 5 | 17% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 14 | 47% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 9 | 30% |
| 41 – 54 | Kurang (K) | 1 | 3% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 63% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 11 | 37% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

**Lampiran 19**

**DATA TES HASIL KETERAMPILAN BERBICARA SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **KKM** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | 70 | Tuntas |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | 70 | Tuntas |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | 70 | Tuntas |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 90 | 70 | Tuntas |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | 70 | Tuntas |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 | 70 | Tidak Tuntas |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 24 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 75 | 70 | Tuntas |
| 26 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | 70 | Tuntas |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 | 100 | 70 | Tuntas |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | 70 | Tuntas |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 14 | 70 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | **2425** |  |  |
| **Rata-rata kelas** | | **2425**  **30** | | | | | **80,83** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **29**  **x 100%**  **30** | | | | | **97%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | **1**  **x 100%**  **30** | | | | | **3%** | | |
| **Kategori** | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | |

**Lampiran 20**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Keterampilan Berbicara Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 11 | 37% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 18 | 60% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 3% |
| 41 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 29 | 97% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 3% |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** |

**Lampiran 21**

**REKAPITULASI NILAI TES HASIL KETERAMPILAN BERBICARA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 90 | T | 100 | T | **(T)**  **Tuntas**  **(TT)**  **Tidak Tuntas** |
| 2 | 55 | TT | 80 | T |
| 3 | 70 | T | 85 | T |
| 4 | 85 | T | 85 | T |
| 5 | 70 | T | 70 | T |
| 6 | 55 | TT | 75 | T |
| 7 | 65 | TT | 80 | T |
| 8 | 80 | T | 100 | T |
| 9 | 70 | T | 70 | T |
| 10 | 85 | T | 85 | T |
| 11 | 75 | T | 75 | T |
| 12 | 85 | T | 100 | T |
| 13 | 60 | TT | 80 | T |
| 14 | 75 | T | 75 | T |
| 15 | 75 | T | 75 | T |
| 16 | 65 | TT | 90 | T |
| 17 | 40 | TT | 70 | T |
| 18 | 80 | T | 80 | T |
| 19 | 70 | T | 100 | T |
| 20 | 50 | TT | 65 | TT |
| 21 | 80 | T | 80 | T |
| 22 | 75 | T | 70 | T |
| 23 | 60 | TT | 85 | T |
| 24 | 55 | TT | 70 | T |
| 25 | 85 | T | 75 | T |
| 26 | 65 | TT | 80 | T |
| 27 | 70 | T | 100 | T |
| 28 | 65 | TT | 70 | T |
| 29 | 80 | T | 85 | TT |
| 30 | 75 | T | 70 | T |
| **Jumlah** | **2110** |  | **2425** |  |  |
| **Rata-rata** | **70,33** | **80,83** |
| **Kategori** | **Cukup** | **Sangat Baik** |
| **Ketuntasan Belajar** | **63%** | **97%** |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | **37%** | **3%** |

**Lampiran 22**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Guru menyampaikan materi yang disajikan**

****

**Guru  membentuk  kelompok-kelompok  dan  memanggil masing-masing  ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi**

****

**Masing-masing  ketua  kelompok  kembali   ke   kelompoknya   masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh**

**guru kepada temannya;**

****

**Masing-masing  siswa  diberikan  satu   lembar   kertas  kerja   untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang**

**sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;**

****

**Kemudian  kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama kurang lebih lima menit;**

****

**Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang  tertulis dalam kertas berbentuk  bola tersebut secara bergantian;**

****

**Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan;**

****

**Siswa mengerjakan tes hasil belajar**

**Lampiran 23**

118

**RIWAYAT HIDUP**

**Suharni Suaib**, lahir di Pandang-pandang pada tanggal 20 Mei 1996, Anak pertama dari satu bersaudara, dari pasangan Bapak H. Suaib dengan Ibu Hj. Halimah, SE. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Pakkingkingang Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).